
STRATEGI, MASALAH, DAN UPAYA MENYINERGIKAN DA- LAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU PADA KELAS VIII SMP NEGERI 2 MAGELANG TAHUN AJARAN 2014/2015

Amna Aulia

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
historiaunnes@gmail.com

ABSTRACT

The study was conducted at the eighth grade in junior high school 1 magelang with data collection using in-depth interviews, observation, and documentation. Validation data using triangulation techniques and triangulation of sources. Analysis of data using three interactive models, namely data reduction (data reduction), a data display (presentation of data), and verification (conclusion). The results showed that: (1) teachers to design learning strategies Integrated social science through the development of learning tools and technical preparation before the start of learning; (2) The internal problems that arise in the form of background learning teacher education is not education social studies and there are still students who are less concentrated in learning. While the external problem that arises is the lack of infrastructure as well as the most burdensome in the form of a new curriculum policy that mandated delivery of achievement of the students in the form of descriptive; (3) Efforts to synergize learning that teachers are training and fellowship meeting of teachers; schools also facilitate the needs of teachers and students.

Keywords: Learning, Integrated social sciences.

ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Magelang dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Validasi data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan tiga model interaktif yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan verification (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru merancang strategi pembelajaran IPS Terpadu melalui penyusunan perangkat pembelajaran serta persiapan teknis sebelum memulai pembelajaran; (2) Masalah internal yang timbul dalam pembelajaran berupa latar belakang pendidikan guru bukan pendidikan IPS serta masih ada siswa yang kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran. Sedangkan masalah eksternal yang muncul adalah kurangnya sarana prasarana serta yang paling memberatkan berupa kebijakan kurikulum yang baru yang mengamanatkan penyampaian ketercapaian siswa dalam bentuk deskriptif; (3) Upaya menyinergikan dalam pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengikuti pelatihan serta pertemuan MGMP, selain itu sekolah juga memfasilitasi kebutuhan guru dan siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran, IPS Terpadu.

Alamat korespondensi

Gedung C2 Lantai 1, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang 50229

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang besar dalam kemajuan bangsa serta negara. Hal tersebut dikarenakan pendidikan pada hakekatnya dimaksudkan untuk mendewasakan manusia. Begitu pentingnya peran pendidikan, pemerintah menyusun sistem pendidikan nasional dengan satu kurikulum yang telah diramu sedemikian mungkin. Kurikulum merupakan sesuatu yang direncanakan guna mencapai tujuan pendidikan (Nasution, 2009: 8). Kurikulum dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan pada tiap satuan pendidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada akhir tahun 2014 menanggukakan pelaksanaan kurikulum 2013 bagi sekolah yang belum siap, berbeda dengan beberapa sekolah *piloting* yang tetap menggunakan kurikulum 2013. Hal tersebut didasari alasan pemerintah yang merasa masih banyak sekolah yang belum mampu menjalankan kurikulum 2013. Padahal kurikulum 2013 mempunyai konsep pembelajaran yang matang. Berdasarkan lampiran permendikbud nomor 68 tentang kurikulum SMP/MTs disebutkan bahwa Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik.

Kurikulum 2013 mencanangkan mata pelajaran IPS Terpadu bagi jenjang SD/MI dan SMP/MTs. Konsep terpadu pada pelajaran IPS pada jenjang SMP/MTs dilaksanakan dengan pendekatan korelasi (*correlated*). Hal tersebut berarti dalam pembelajaran IPS pada jenjang SMP/MTs materi yang dikembangkan dan disusun mengacu pada beberapa disiplin ilmu secara terbatas kemudian dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, serta kebiasaan bersikap dan berperilaku (Suprayogi, 2011: 30). Sebagai salah satu sekolah *piloting* kurikulum 2013 di Kota Magelang, SMP Negeri 2 Magelang pada tahun ajaran 2014/2015 menggunakan kurikulum 2013 yang artinya sekolah melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu berpendekatan korelasi.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013 pada jenjang SMP atau sederajat harus dikelola oleh seorang guru IPS (Pramono, 2013: 8). Hal tersebut berkaitan

dengan konsep IPS yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (Maryani dan Heliuss, 2009: 5). Pembelajaran IPS Terpadu harus disajikan berdasarkan tema dengan materi yang dikaitkan dengan fenomena sosial yang dekat dengan siswa. Melalui satu guru IPS Terpadu pembahasan materi tidak lagi terpisah seperti halnya ekonomi atau sejarah ataupun geografi saja melainkan menjadi satu keutuhan pembelajaran IPS Terpadu.

Pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu tentu bukan hal yang sederhana. Pembelajaran membutuhkan hubungan dialogis yang sungguh-sungguh antara guru dan peserta didik, dimana penekanannya adalah pada proses pembelajaran oleh peserta didik (*student of learning*), dan bukan pengajaran oleh guru (*teacher of teaching*) (Suryosubroto, 1997: 34). Begitu pula dengan pembelajaran IPS Terpadu, guru IPS Terpadu yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil dan mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan dalam pembelajaran ialah membuat perencanaan pembelajaran sebelumnya (Hamalik, 2001: 135). Strategi pembelajaran mengandung makna perencanaan, artinya strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran (Suryani, 2012: 5). Selanjutnya strategi pembelajaran akan diwujudkan dalam penyusunan perangkat pembelajaran serta persiapan sebelum pembelajaran. Menurut lampiran permendikbud nomor 65 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan tersebut juga didukung dengan persiapan media maupun materi sebelum pembelajaran oleh guru.

Setelah perencanaan dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran mempunyai empat komponen utama yang harus dipenuhi, yaitu tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian (Sudjana, 2009: 30). Dari kesemuanya Aunurrahman (2013: 176) menyatakan bahwa keberhasilan proses belajar adalah muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pembelajaran akan

menemui berbagai masalah dalam pelaksanaannya. Masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran dapat berupa masalah internal dan masalah eksternal. Aunurrahman (2013: 177) menyatakan keduanya dapat dikaji dari dimensi guru dan dimensi siswa. Sedangkan dikaji dari tahapannya, masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum proses belajar terjadi, selama proses belajar, dan sesudah belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut pembelajaran membutuhkan evaluasi dalam rangka mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Ralp Tyler dalam Suharsimi Arikunto (2013: 3) mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati peranan guru, strategi pengajaran khusus, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan pada pengajaran (Hamalik. 2001: 145). Melalui evaluasi akan terlihat berbagai masalah yang muncul dalam pembelajaran IPS Terpadu yang membuat guru dan siswa melakukan upaya mengatasi hal tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Magelang tentu menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Oleh karenanya kajian ini diharapkan mampu mendeskripsikan strategi, masalah-masalah serta upaya menyinergikan dalam pembelajaran IPS Terpadu pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Magelang tahun ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian diuraikan melalui teknik analisis deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan keadaan di lapangan dengan jelas dan sesuai dengan kenyataan. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Magelang dengan fokus penelitiannya ialah pembelajaran IPS Terpadu pada kelas VIII termasuk komponen guru dan siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan (guru, siswa, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum), kegiatan pembelajaran, serta dokumen (perangkat pembelajaran, foto, serta sertifikat guru) dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Uji ke-

absahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, serta partisipasi peneliti. Teknik analisis data pada penelitian pembelajaran IPS Terpadu ini ialah menggunakan analisis data secara induktif. Karena pada proses analisis dapat ditemukan kenyataan ganda dalam data. Analisis yang dilakukan menggunakan model interaktif. Analisis data terdiri dari tiga model interaktif yaitu 1) *data reduction* (reduksi data), 2) *data display* (penyajian data), dan 3) *verification* (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran dalam suatu mata pelajaran tertentu disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku. SMP Negeri 2 Magelang memberlakukan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan hal tersebut segala bentuk kegiatan mengacu pada kurikulum 2013, termasuk perancangan strategi pembelajaran. Muruntut pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses, pada bab III disebutkan bahwa

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Guru mata pelajaran IPS Terpadu pada kelas VIII dalam penyusunan strategi pembelajarannya merancang RPP yang mengacu pada standar isi maupun silabus yang telah disusun pemerintah. Penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru mata pelajaran dilaksanakan pada awal tahun ajaran. Pada Standar Isi disebutkan bahwa penyusunan RPP harus disesuaikan dengan tingkat kompetensi serta ruang lingkup materi. Dokumen perangkat pembelajaran berupa RPP yang telah disusun Widiyatmini telah sesuai dengan standar isi kurikulum 2013.

Berkaitan dengan hal tersebut, sekolah mempunyai kebijakan untuk mengakomodasi penyusunan perangkat pembelajaran dan mewajibkan guru mata pelajaran untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran tersebut di awal tahun. Sekolah berusaha untuk membuat kondisi tertib administrasi dalam hal akademik, khususnya dalam perangkat

pembelajaran. Hal tersebut nyatanya disikapi guru dengan baik, terbukti selaku guru koordinator IPS Terpadu kelas VIII, Widiyatmini membuat perangkat pembelajaran pada awal tahun. Walaupun diakui Widiyatmini RPP yang disusun dan dikumpulkan bukan merupakan RPP lengkap satu tahun ajaran. RPP untuk beberapa pertemuan yang belum dibuat pada awal tahun ajaran dibuat pada kesempatan yang lain disesuaikan dengan kondisi serta materi yang akan diajarkan.

Selain penyusunan perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 2 Magelang berkaitan pula dengan persiapan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Persiapan sebelum pembelajaran dilakukan guru sebelum memasuki kelas untuk memulai pembelajaran, persiapan ini lebih bersifat teknis, seperti halnya menyiapkan buku referensi, media yang akan dipakai, daftar nilai, maupun RPP. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas VIII E dan C, guru sudah mempersiapkan borang diskusi, buku, daftar nilai, maupun RPP sebelum memasuki kelas. Widiyatmini lebih sering menggunakan buku referensi terbitan pemerintah dan menggunakan artikel internet sebagai referensi pendukungnya. Rina Ekapti menyatakan bahwa koran, majalah, dan berbagai artikel dari internet dapat membantunya selain berbagai buku paket pembelajaran dari pemerintah, baik itu buku baru maupun buku kurikulum lama.

Widiyatmini dalam wawancaranya lebih sering menggunakan metode diskusi dan ceramah bervariasi serta jarang menggunakan metode yang lainnya. Sedangkan Rina Ekapti menggunakan berbagai metode menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Walaupun diyakini bahwa metode ceramah tidak dapat dihindari dari setiap pembelajaran di kelas. Selain berkaitan dengan pemilihan metode, dalam merancang strategi pembelajaran guru juga melakukan pemilihan media pembelajaran. Hal tersebut kesemuanya dilaksanakan dalam rangka menyiapkan pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif efisien.

Guru sebagai pendidik generasi muda berkewajiban menemukan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Guru dapat menemukan masalah yang dihadapi siswa melalui tiga cara yaitu pengamatan perilaku belajar, analisis hasil belajar serta tes hasil belajar (Dimiyati dan Mudjiono. 2009: 255). Melalui penemuan masalah belajar yang

dihadapi siswa, guru diharapkan mampu menyiapkan upaya mengatasi masalah belajar yang dihadapi siswa. Berdasarkan wawancara guru melakukan evaluasi hasil belajar melalui ulangan harian tiap akhir materi, ujian tengah semester serta ujian akhir semester yang digunakan untuk menilai ranah kognitif siswa. Ranah sikap dan keterampilan siswa dinilai setiap pembelajaran IPS Terpadu berlangsung melalui pengamatan dalam kelas serta keaktifan dalam kelas. Selanjutnya guru mengadakan remedial bagi siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Guru juga memberikan motivasi bagi semua siswa, baik itu setiap akhir pembelajaran maupun pada siswa yang belum tuntas. Seperti halnya yang dikatakan Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Berkaitan dengan latar belakang pendidikan guru yang menjadi masalah dalam pembelajaran IPS Terpadu hingga membuat guru kesulitan memadukan materi IPS maupun memahami materi. Menurut penuturan guru saat wawancara berlangsung, guru mampu mengatasi masalah tersebut dengan mengikuti pelatihan berkaitan dengan IPS Terpadu maupun kurikulum yang diberlakukan oleh sekolah. Pelatihan diikuti dari berbagai penyelenggara, mulai dari pelatihan oleh sekolah secara internal bagi guru di SMP Negeri 2 Magelang, pelatihan oleh dinas terkait, hingga pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi lain.

Guru dalam mengatasi masalah tersebut juga mengikuti pertemuan yang diadakan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terpadu tingkat Kota Magelang. MGMP tersebut terbagi menjadi dua, MGMP untuk semua sekolah dan MGMP khusus bagi sekolah *piloting* kurikulum 2013. Guru saling bertukar informasi selama pertemuan mengenai bagaimana menyampaikan materi maupun hal lain berkaitan dengan pembelajaran IPS Terpadu. Guru juga banyak belajar dari guru lain dan tak segan bertanya jika menemui kesulitan. Selain itu guru mencoba belajar dan menggunakan materi dari buku selain buku terbitan pemerintah juga artikel dari internet, koran maupun majalah guna melengkapi pengetahuan mengenai materi IPS terpadu yang akan dibawakan di kelas.

Melalui wawancara dan observasi ditemukan bahwa guru meyakini pembelajaran dalam kelas harus senantiasa terjalin hubungan baik dengan siswa agar tujuan pembelajaran

dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Oleh karenanya guru mengembangkan berbagai kemampuan baik itu kemampuan profesional, sosial, dan kepribadian. Berbekal kemampuan tersebut, guru dapat melaksanakan perannya, yakni sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, komunikator, model, evaluator, inovator, agen moral dan politik, agen kognitif, serta sebagai manajer (Hamalik, 2008: 9). Melalui sepuluh peran tersebut diharapkan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Berbagai masalah yang muncul dalam pembelajaran juga dapat teratasi tanpa banyak menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, hubungan dan kerjasama sekolah, guru, siswa, dan wali murid diharapkan mampu menjadi jalan bersama dalam mencari solusi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Pembelajaran IPS Terpadu yang bertujuan mengkaji masalah-masalah kehidupan dalam arti luas, membentuk peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dan mampu mengambil keputusan. Pembelajaran IPS Terpadu agar mampu mencapai tujuannya harus dirancang strategi pembelajarannya sebelumnya. Strategi pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Magelang tahun ajaran 2014/2015 yang berupa penyusunan perangkat pembelajaran telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan mengacu pada standar isi dan standar proses. Selain itu strategi yang berkaitan dengan persiapan sebelum pembelajaran dilakukan guru dengan menyiapkan RPP, media, maupun materi sebelum melakukan pembelajaran.

Walaupun strategi pembelajaran telah dirancang dalam pelaksanaan pembelajarannya, masih terdapat masalah yang muncul. Masalah yang timbul dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Magelang tahun ajaran 2014/2015 dapat dikategorikan dalam masalah internal dan masalah eksternal. Masalah internal yang muncul berupa latar belakang pendidikan guru bukan pendidikan IPS dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Masalah eksternal yang muncul dalam pembelajaran adalah sarana prasarana berupa LCD yang tengah rusak, jam pelajaran IPS di siang hari, dan yang dirasa paling membebani adalah pengimplimentasian kurikulum 2013 terutama dalam hal penilaian ketercapaian siswa.

Guna menyinergikan strategi dengan masalah yang muncul dalam pembelajaran IPS Terpadu pada Kelas VIII di SMP Negeri 2 Magelang tahun ajaran 2014/2015 guru mengikuti berbagai pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru serta mengikuti berbagai pertemuan MGMP. Sekolah juga membuka peluang bagi guru untuk menyampaikan keluhan dalam pembelajaran untuk dibicarakan dan dicari solusinya bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maryani, Elok dan Helius Syamsudin. 2009. "Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial". *Jurnal Penelitian*. Volume 9, Nomor 1, April 2009, halaman 1-15.
- Nasution, S.. 2009. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Tentang Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud Nomor 68 tahun 2013 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah.
- Pramono, Suwito Eko. 2013. *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Widya Karya.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprayogi. 2011. *Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Widya Karya.